

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, menyebabkan banyak perusahaan baru bermunculan. Banyaknya perusahaan baru menimbulkan persaingan ekonomi antar perusahaan menjadi semakin ketat. Tingginya tingkat persaingan antara perusahaan-perusahaan yang ada, menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki kelebihan atau keunggulan di bandingkan pesaingnya. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya dengan maksimal untuk unggul dari pesaingnya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. **(Dewi & Candradewi, 2018)**

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan laba. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya. Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan

perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan sumber dayanya. **(Simaremare & Gao, 2018)**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang di lakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. **(Utami & Pardanawati, 2016)**. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang di laksanakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah di laksanakan pada periode waktu tertentu, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik harus dapat menyediakan alat bagi pemodal untuk mengendalikan manajer dan melindungi pemodal minoritas kinerja keuangan yang terukur dan di sajikan dengan prinsip transparansi dan akuntabel adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. **(Widiatmika & Darma, 2018)**

Ukuran perusahaan, sebagai konstruksi karakteristik perusahaan adalah salah satu yang paling di akui penentu kinerja keuangan. Perusahaan dengan pangsa pasar dan aset terbesar melaporkan kinerja yang relatif lebih baik. Kekuatan pasar dan akses ke pasar modal perusahaan besar dapat memberi mereka akses ke peluang investasi yang tidak tersedia untuk yang lebih kecil. **(OCHIENG, 2019)**. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang di miliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. **(Dewi & Candradewi, 2018)**

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat di klasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan di lihat dari total asset yang dimiliki mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kinerja dan nilai perusahaan. **(Sitanggang et al., 2021)**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat di hitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh

modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

(Riadi, 2020)

Ukuran perusahaan di definisikan sebagai jumlah dan variasi kapasitas dan kemampuan produksi yang dimiliki perusahaan atau jumlah dan ragam layanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui besarnya jumlah dan kapasitas variasi produksi serta jumlah pelanggan. Ukuran perusahaan di definisikan sebagai ukuran perusahaan menentukan tingkat skala ekonomi yang di nikmati oleh perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menjadi lebih besar, ia menikmati skala ekonomi dan biaya produksi rata-ratanya lebih rendah dan kegiatan operasional lebih efisien. **(Dahlia, 2019)**

Ukuran perusahaan di nilai mampu memberikan pengaruh dan wawasan terhadap kemajuan perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan di lihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat di gunakan untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen akan lebih mudah dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. **(Pratiwi, 2020)**

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang di tunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Untuk mencapai

kinerja (prestasi kerja) perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba salah satunya dengan adanya struktur modal dalam perusahaan. Struktur modal ini melihat apakah perusahaan lebih dominan dalam menggunakan ekuitas atau hutang jangka panjang untuk mengatur pendanaan terhadap kinerja keuangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu di pertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat di artikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. **(Amalia & Khuzaini, 2021)**

Struktur modal adalah salah satu dari tiga keputusan, di samping kebijakan investasi dan dividen, yang harus dibuat oleh manajer keuangan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan menjelaskan bahwa keputusan struktur modal adalah proses yang berkelanjutan, setiap kali perusahaan membutuhkan dana untuk proyek tersebut. Dengan demikian, struktur modal dapat di definisikan sebagai salah satu keputusan pendanaan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan. Perusahaan mendahulukan pembayaran pokok hutang beserta bunga terlebih dahulu daripada kepentingan investor. Tingkat hutang yang semakin tinggi ini menyebabkan penurunan kinerja keuangan. **(Dahlia, 2019)**

Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan. Struktur modal mengacu pada proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas dalam total modal perusahaan. Struktur modal tidak termasuk liabilitas jangka pendek tetapi struktur keuangan mencakup liabilitas jangka pendek atau liabilitas jangka pendek. **(Priharto, 2020)**. Struktur Modal adalah campuran dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan keuangan tentang struktur modal memberikan arah yang jelas untuk keuangan perusahaan keseluruhan operasi dan pertumbuhan dalam mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan banyak sumber daya keuangan. Manajer keuangan menantang banyak komplikasi untuk menetapkan struktur modal terbaik dan optimal untuk memaksimalkan nilai organisasi dan meminimalkan biaya investasi. **(Asad & Jafary, 2019)**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode di mana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Keputusan pemberian dividen oleh perusahaan merupakan reputasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. **(Evaniatun Ulfah, Rita Andini, 2018)**

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan dalam menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut di tahan guna

membayai investasi di masa mendatang. Jika manajemen memutuskan untuk membayar dividen konsekuensinya adalah jumlah laba di tahan berkurang, sehingga sumber pendanaan internal juga berkurang. Jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Kemampuan menghimpun pendanaan internal meningkat akan semakin memperkuat posisi ekuitas pemilik di karenakan semakin kecil ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal. Hal inilah yang menyebabkan kebijakan dividen sampai saat ini terus menjadi perdebatan terutama pada saat kebijakan dividen di hubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen jika di hubungkan dengan nilai perusahaan menjadi hal yang penting karena mempunyai konsekuensi yang saling bertentangan. Kebijakan dividen dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat, karena dengan meningkatnya pembayaran dividen maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat pula, apabila perusahaan menginginkan pertumbuhan ekuitas. **(Alamsyah & Muchlas, 2018).**

Kebijakan deviden adalah keputusan terkait keuntungan yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun untuk di bagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau untuk di tahan sebagai laba di tahan untuk di gunakan kembali sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Semakin besar dividen yang di bagikan kepada pemegang saham, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Sehingga investor akan semakin mempercayai perusahaan dan calon investor semakin tertarik untuk

menanamkan modalnya karena perusahaan menunjukkan kondisi pengelolaan keuangan yang baik. (Mauris & Rizal, 2021)

Kebijakan deviden adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan deviden tinggi akan mendapat kepercayaan dari investor. Deviden tinggi membuat investor tertarik, sehingga akan terjadi peningkatan terhadap permintaan saham. Tingginya permintaan saham membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari yang tertera pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi. Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan innvestasi dimasa datang. (Atmikasari et al., 2020)

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL TERHADAPA KINERJA KEUANGAN DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE TAHUN 2016-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian sebagai berikut

1. Kinerja keuangan harus memberikan bukti keuangan yang benar dan akurat

2. Mengidentifikasi kinerja keuangan dapat membuktikan hasil pencapaian perusahaan yang baik
3. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal dan kebijakan deviden.
4. Mengidentifikasi adanya perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu
5. Belum tepatnya keputusan investasi yang dijalankan di dalam perusahaan
6. Keputusan dalam membagikan deviden yang tidak profesional

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya dalam penulisan penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), Kebijakan Deviden (Z) sebagai variabel bebas Terhadap Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat (Y) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kebijakan deviden Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui kebijakan dividen pada perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui kebijakan dividen pada perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan deviden terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui kebijakan deviden pada perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui kebijakan deviden pada perusahaan Property dan Real Estate tahun 2016-2020?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang nantinya di harapkan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada Perusahaan Property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kebijakna Deviden Sebagai Variabel Intervening agar Perusahaan dapat meningkatkan laba dan tujuan yang dicapai.

2. Bagi Penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yan terdaftar di Bursa Efeke Indonesia.

3. Bagi Pihak Lain

Merupakan bahan masukan untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang telah ada serta guna mencapai ilmu yang lebih tinggi, khususnya mengadakan penelitian masalah manajemen sumber daya manusia.

4. Bagi Dunia Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah penelitian akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia.